

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia Pendidikan, upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran terus dilakukan, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era modern saat ini. Metode pembelajaran yang konvensional sering kali kurang mampu merangsang minat belajar siswa, baik itu dari keterlibatan siswa sampai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.¹ Menurut Roestiyah, setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode yang sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.² Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang diambil guru dalam menyajikan materi pada waktu tertentu, dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu inovasi dalam metode pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang merupakan salah satu pendekatan yang menarik dan menyenangkan untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Model ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sekaligus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam pembelajaran *scramble*, siswa diajak untuk menyusun kembali informasi atau jawaban yang telah diacak, sehingga siswa lebih aktif dalam memahami materi dan melatih kemampuan berpikir logis siswa dalam proses pembelajaran.

¹ Septy Nurfadhillah and others, 'Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III', *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2021), 243–55 <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>>.

² Sitti Suhada, Karim Bahu, and Lanto Ningrayati Amali, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa', *Jambura Journal of Informatics*, 2.2 (2020), 86–94 <<https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>>.

Secara teoritis, model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam bentuk permainan edukatif. Menurut Huda, model *scramble* menuntut keaktifan, ketelitian, serta kemampuan berpikir logis siswa dalam menyusun kembali informasi yang diacak.³ Model pembelajaran ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebayanya.⁴

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, siswa dilibatkan secara aktif dalam mencari suatu jawaban atas permasalahan yang disajikan oleh guru. Model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan yang tampak langsung dalam proses pembelajaran, antara lain mendorong siswa untuk lebih aktif mengerjakan soal yang diberikan, melatih siswa untuk saling bekerjasama, serta memungkinkan siswa belajar sambil bermain sehingga siswa dapat berkreasi sekaligus berpikir. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, membantu meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Sedangkan kemampuan berpikir siswa menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Secara konseptual, Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang

³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 231.

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*, terj. Nurulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 4.

melibatkan proses menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan informasi dan fakta yang diperoleh. Menurut Ennis, berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercaya atau dilakukan.⁵ Dalam konteks pembelajaran, kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan karena membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, tidak sekadar menghafal, tetapi mampu mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, serta memecahkan masalah secara sistematis.⁶ Di era informasi saat ini, keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif sangat diperlukan agar siswa mampu mengolah informasi dengan baik dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini sangat penting dan dibutuhkan untuk dimiliki generasi muda di masa mendatang karena berpikir kritis merupakan salah satu bagian komponen yang dibutuhkan dalam menghadapi permasalahan di abad 21. Dengan adanya pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis menjadi sebuah peran penting dalam persaingan global di era globalisasi yang semakin terhubung dan yang mana siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan analitis yang mendalam selain pengetahuan.⁷

Di dalam Kurikulum Merdeka sendiri dirancang untuk menekankan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan

⁵ Robert H. Ennis, *Critical Thinking* (Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 1996).

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 102.

⁷ Juan Gabriel Mongkau and Richard Daniel Herdi Pangkey, 'Kurikulum Merdeka: Memperkuat Keterampilan Abad 21 Untuk Generasi Emas', *Journal on Education*, 6.4 (2024), 22018–30 <<https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6323>>.

mendorong kreativitas siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai minat dan potensi peserta didik, kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan keterampilan berpikir kritis mereka melalui kegiatan pemecahan masalah dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovatif yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran.⁸ Dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mengejar prestasi akademik saja tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi ide-ide dalam berbagai konteks.

Dalam implementasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penanaman nilai-nilai Islam secara berkesinambungan. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa agar menjadi individu Islami yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁹ Sesuai dengan standar kompetensi lulusan MTS/SMP, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Namun, pada praktiknya di lapangan, penerapan pembelajaran

⁸ Heni Susanti and others, 'Pengembangan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6.4 (2024), 13404–8 <<https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>>.

⁹ Hilda Darmaini Siregar and others, 'Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis', *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, 2.5 (2024), 132–33.

¹⁰ Neneng Sunengsih, 'Analisis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional', *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), 15–39 <<https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.237>>.

yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan upaya inovatif dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Mantup yaitu ibu Umur, beliau menjelaskan bahwa: “Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa materi, seperti Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur’an dan Hadis, yang memerlukan penalaran yang tinggi dan kemampuan berpikir kritis yang tajam dari siswa. Materi-materi ini tidak hanya mengharuskan siswa untuk menghafal informasi, tetapi juga untuk menganalisis, mengkritisi, dan merangkai fakta dengan logis. Oleh karena itu, guru merasa perlu adanya inovasi dalam model pembelajaran yang menyenangkan agar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka”.¹¹

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva Yunita, Suugeng Kurniawan dan Siti Khamim dengan judul meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui model *Scramble* . Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di kelas III SDN 30/VIII Wirotho Agung oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Scramble* telah dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa pada pembelajaran materi kerjasama dalam kehidupan sehari-hari dengan rata-rata 81,05% siswa mencapai kriteria

¹¹ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup (09 September 2025)

ketuntasan minimum (KKM) dalam pembelajaran.¹² Meninjau dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara spesifik dengan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mendeskripsikan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dengan melakukan penerapan model *scramble* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Mantup.”

B. Fokus Penelitian

Meninjau dari latar belakang di atas yang membahas mengenai :

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe *scramble* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Mantup ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup ?

¹² Agung Siregar dan Siti Khamim Eva Yunita, ‘Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode *Scramble* ’, *El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2, Nomor 2. (2022)

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari fokus penelitian yang akan dibahas, maka deskripsi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Mantup.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 2 Mantup.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dalam pengembangan kualitas kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang.
 - b. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai materi perbandingan pada penelitian yang sama selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini mampu menjadi inovasi dalam pengembangan kegiatan pendidikan di sekolah.
 - b. Bagi guru diharapkan penelitian ini mampu menjadi inovasi dan

masuk dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

- c. Bagi siswa diharapkan penelitian ini mampu menjadi motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Disamping itu hal ini dapat dijadikan pengalaman baik untuk bekal menjadi seorang pendidik dikemudian hari.

E. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan definisi yang dilandaskan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang bisa diobservasi.

1. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa menyusun huruf, kata, atau kalimat yang diacak menjadi bentuk yang benar melalui kerja sama dan diskusi kelompok, sehingga siswa aktif berpikir, berinteraksi, dan memahami materi pembelajaran dengan cara belajar sambil bermain.¹³
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Lisa Dwi Monika, "Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *JGK (Jurnal Guru Kita)*, Universitas Negeri Medan, 2020.

Pembelajaran ini meliputi aspek akidah, akhlak, syari'ah, fikih, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam.¹⁴ Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti di sini adalah PAI materi “Mawas diri dan intropeksi dalam menjalani kehidupan (Beriman Kepada Malaikat)” di kelas VII A di SMP Negeri 2 Mantup.

3. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan kemampuan berpikir kritis dapat menyebabkan seseorang mengambil keputusan dengan baik.¹⁵ Berpikir kritis yang dimaksud peneliti di sini adalah Ketika siswa mampu menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang memiliki persamaan yakni terkait pembahasan upaya penggunaan model *scramble* dalam pembelajaran. Dengan begitu kajian pustaka dari penelitian terdahulu dapat dijadikan rujukan bagi penelitian ini, yaitu sebagai berikut::

1. Penelitian ini dilakukan oleh Umul Farida, Ferina Agustini dan Husni Wakhyudin (2020). Fokus penelitian pada penggambaran keefektifan penggunaan model pembelajaran *scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01

¹⁴ Fitri Handayani, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, ‘Pembelajaran PAI Di SMA: (Tujuan, Materi, Metode, Dan Evaluasi)’, *Jurnal Al-Qiyam*, 2.1 (2021), 93–101 <<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.120>>.

¹⁵ Nadhiroh S and Anshori I, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4.1 (2023), 56–68 <<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah>>.

Batang. Hasil penelitian yang didapat yaitu hasil kemampuan berpikir kritis IPS siswa tuntas menggunakan model *scramble* berbasis kontekstual dengan terhitung = 10,866 > ttabel = 1,714, hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa tuntas mencapai KKM 65 dengan rata-rata 79,833. 2). Kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS juga lebih baik setelah menggunakan model *scramble* berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan thitung = 13,273 > ttabel = 1,68. 3) Terdapat korelasi antara nilai karakter kreatif dan kerjasama terhadap kemampuan berpikir kritis IPS yang muncul saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* berbasis kontekstual dengan hasil perhitungan Fhitung = 8,469 > Ftabel = 3,47.¹⁶

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti efektivitas menggunakan model pembelajaran *scramble*. Perbedaannya penelitian terdahulu menerapkan metode *scramble* dalam pembelajaran IPS. Sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran PAI.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Wiwin R Manalu & Eva Yanti Siregar (2020). Fokus penelitian ini pada penggambaran keefektifan penggunaan model pembelajaran *scramble* pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas delapan di SMPN 12 Pandan. Hasil penelitian yang didapat : (a) rata-rata menggunakan model *Scramble* adalah 3,7 (sangat baik) dan (b) rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran

¹⁶ Farida, U., Agustini, F., & Wakhyudin, H. Efektivitas model pembelajaran *Scramble* berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3) (2020), 192–199. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11840>

Scramble adalah 51,23 (kategori adil) dan setelah menggunakan model pembelajaran *scramble* adalah 85,52 (kategori baik), (c) dengan menggunakan pair sample ttest dan membantu SPSS versi 22, hasilnya menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 (0,000 pembelajaran *scramble* efektif digunakan pada kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII SMPN 2 Pandan.¹⁷

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti efektivitas menggunakan model pembelajaran *scramble*. Perbedaannya penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran *scramble* di SMPN 12 Pandan. Sedangkan penelitian ini menerapkan metode *scramble* di SMPN 2 Mantup.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Tua Halomoan Harahap dan Arief Aulia Rahman (2022) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDS Attaufiq Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 7,89%, dengan rata-rata nilai 58,70. Pada siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 39,47% dengan rata-rata nilai 1,63 (kategori cukup baik). Pada siklus II, tingkat ketuntasan meningkat signifikan menjadi 81,58% dengan rata-rata nilai 2,75 (kategori baik). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *scramble* efektif dalam meningkatkan

¹⁷ Wiwin R Manalu and Eva Yanti Siregar, 'Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMP Negeri 2 Pandan', *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2.2 (2020), 93–94 <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1086>>.

keaktifan dan hasil belajar siswa. Model ini mendorong interaksi aktif antara siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan membantu siswa memahami materi matematika dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan model *scramble* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.¹⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti efektivitas menggunakan model pembelajaran *scramble*. Perbedaannya penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika. Sedangkan penelitian ini menerapkan metode *scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Syukuriana Laia dan Toroziduhu Waruwu (2023). Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-MIPA 2 SMA Negeri 2 Gunungsitoli dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 71,83 dengan persentase ketuntasan sebesar 62,86%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebesar 37,14%. Pada Siklus II nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82,23 dengan

¹⁸ Tua Halomoan Harahap and Arief Aulia Rahman, 'Efektivitas Model *Scramble* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa SD', *Journal on Education*, 05.01 (2022), 53–55.

persentase ketuntasan sebesar 88,57% dan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 11,43%. Selain itu, pelaksanaan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dimana pada Siklus I memperoleh persentase rata-rata 60,95% dengan kriteria cukup, kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 87,56% dengan kriteria baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble*. Perbedaannya penelitian terdahulu menerapkan model pembelajaran *scramble* Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan penelitian ini menerapkan model pembelajaran *scramble* pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5. Penelitian ini dilakukan oleh Tri Yuni Lestari, Suyoto, Nur Ngazizah (2023). Fokus penelitian ini pada penerapan model pembelajaran *scramble* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran materi Pancasila. Hasil penelitian yang didapat bahwa dengan penerapan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran materi pancasila. Berdasarkan nilai pada tahap pra siklus diketahui rata-rata nilai kognitif dalam kemampuan berpikir kritis kelas V SDN Kedung pucang adalah 55 (kurang baik), dengan 20% tuntas, kemudian pada siklus I rata-rata pertemuan pertama dan kedua yaitu 76,384 kategori cukup baik dan masih ada 30% yang nilainya tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus II rata-

ratanya meningkat menjadi 89,449 dengan kategori baik dan 100% nilainya tuntas. Nilai rata-rata berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan 62,63% dari pra siklus sampai siklus II.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble*. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih menenkankan upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran *Scramble*. Sedangkan penelitian ini memfokuskan eektivitas penggunaan model pembelajaran *scramble*.

Tabel 1. 1 Perbedaan Persamaan Pada Peneliti Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Umul Farida, Ferina Agustini dan Husni Wakhyudin (2020). Dengan judul eektivitas penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPS Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti eektivitas penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> serta mengkaji kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat.	Perbedaan penelitian terletak pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu diterapkan pada mata pelajaran IPS di jenjang SD, sedangkan penelitian ini diterapkan pada mata pelajaran PAI di jenjang SMP.
2.	Wiwin R Manalu & Eva Yanti Siregar (2020). Dengan judul keefektifan penggunaan model pembelajaran <i>scramble</i> pada kemampuan berpikir kritis siswa	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti eektivitas model pembelajaran <i>scramble</i> terhadap	Perbedaan penelitian terletak pada tempat dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 12 Pandan, sedangkan penelitian

¹⁹ Tri Yuni Lestari and Nur Ngazizah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 'Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.2 (2023), 2746–1211 <<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/jpd>>.

	kelas delapan di SMPN 12 Pandan.	kemampuan berpikir kritis siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.	ini dilakukan di SMPN 2 Mantup, sehingga karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar berbeda.
3.	Tua Halomoan Harahap dan Arief Aulia Rahman (2022) dengan judul efektivitas penerapan model pembelajaran <i>scramble</i> dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDS Attaufiq Medan.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI.
4.	Syukuriana Laia dan Toroziduhu Waruwu (2023). Dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI-MIPA di SMA Negeri 2 Gunungsitoli Sumatera Utara.	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode <i>scramble</i> dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus dan jenjang penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Biologi di jenjang SMA dengan fokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang SMP dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.
5.	Tri Yuni Lestari, Suyoto, Nur Ngazizah (2023). Dengan judul penerapan model pembelajaran <i>scramble</i> sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran materi	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>scramble</i> untuk mengembangkan kemampuan berpikir	Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian penelitian. Penelitian tersebut menitikberatkan pada upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini lebih

	Pancasila kelas V di SDN Kedungpucang.	kritis peserta didik.	menekankan pada pengujian efektivitas penggunaan model <i>scramble</i> .
--	--	-----------------------	--